

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan baik dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan mendeskripsikan data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan. Paparan tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengaitkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

A. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

Sangat penting sekali mengenai Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan

agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* yakni Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil¹ 0

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan interview kepada peserta didik dapat dianalisis bahwa karkater peserta didik di MTs Walisongo Besuki Tulungagung dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, bertaqwa dan disiplin walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan yang sekolah buat sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Jadi, upaya penerapan pendidikan karakter di MTs Walisongo Besuki Tulungagung telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas setiap harinya guru kelas selalu berada didalam kelas untuk melihat rutinitas peserta didik dan sekaligus menjadi guru

¹ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 18-19

Tahsin dan Tahfidz peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan sedangkan di MTs Walisongo Besuki Tulungagung masih harus dilakukan pelatihan kepada pendidik agar menjadi pendidik yang profesional karena masih banyak pendidik muda yang belum lama mengenal dunia pendidikan. Hal ini terbukti bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik dilingkungan sekolah, berangkat tidak terlambat, mengajarkan sebelum belajar untuk membaca Al-Quran, Sholat Dhuha, Sholat Berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik yang dapat dilihat oleh peserta didik dan bahkan pendidik memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang mempunyai sifat menyimpang dan tidak disiplin dalam lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang tidak baik. Keadaan seperti memang wajar tidak semua peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah melalui proses pembelajaran disekolahan, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

Menurut Doni Kusuma, pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran terus-menerus tentang banyak hal dan juga sebagai sebuah usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religius, moral, personal, sosial, kultural, temporal, institusional, relasional, dll) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus-menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain¹

¹ Doni Koesoema A. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta:PT Kanisius.

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku telah selaras dengan teori yang telah di paparkan, dimana dari beberapa upaya menanamkan pendidikan karakter yang telah dilakukan dalam membantu kebiasaan perilaku peserta didik. Seperti nilai disiplin, tanggung jawab, religius, disiplin, jujur, peduli lingkungan dan masih banyak lagi nilai nilai yang ada di sekolah ini. Dapat disimpulkan pula Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di MTs Walisongo Besuki Tulungagung, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung sudah menerapkan pendidikan karate dalam membentuk perilaku.

Nilai Nilai Karakter Yang Diimplementasikan Seperti yang telah dipaparka oleh kepala sekolah nilai karakter yang dilakukan oleh tenaga pendidik diantaranya adalah perilaku religious, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.

a. Perilaku religious

1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran adalah kegiatan yang sudah di biasakan oleh guru dan siswa. Ketua kelas memberikan aba aba untuk memimpin doa dan semua anggota akan berdoa bersama dengan awalan bismillah, alfatihah dan doa mau belajar, setelah itu ketua kelas akan memberikan aba aba lagi untuk mengakhiri doa.

2. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru

Memberi salam kepada guru sudah menjadi budaya di kalangan siswa. Hal ini tidak lepas dari contoh semua guruterutama menyalami murid ketika akan masuk kelas.

3. Sholat dhuhur berjamaah

Di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung sudah menjadi hal wajib untuk melaksanakan sholat berjamaah, walaupun ada siswi yang berhalangan maka akan di kumpulkan di dalam ruangan dan akan di berikan pengajaran tentang fiqih ataupun aqidah akhlak.

Selanjutnya menciptakan lingkungan pendidikan agama yang mendukung. pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran, dengan materi ajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. menciptakan situasi atau keadaan yang religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari¹

b. Perilaku Disiplin

Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin diantaranya :

1. Upacara bendera pada hari senin

¹ Ahyak, *Profil Pendidik sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2008), hal. 12

Upacara bendera pada hari senin dilaksanaanketika bel berbunyi untuk memulai upacara, seluruh siswa berbaris perkelas di halaman sekolah dipimpin oleh petugas upacara yang digilis per kelas setiap minggunya. Dan guru bertindak sebagai Pembina

2. Mengikuti SKJ setiap hari jumat

Pada jumat pagi seluruh anggota sekolah wajib mengikuti senam yang diadakan di halaman, biasanya yang memimpin snam adalah guru olah raga atau anak pramuka.

c. Perilaku Peduli lingkungan

1. Membuang sampah pada tempatnya

Pada setiap kelas akan disediakan tempat sampah. Murid yang akan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini juga dibiasakan oleh guru maka dari itu murid yang kedapatan membuang sampah sembarangan akan di tegur langsung oleh guru.

2. Piket sesuai jadwal

Kegiatan ini dilakukan siswa setelah bel pulang sekolah, siswa yang piket di kesekoan hari akan menyapu dan menata bangku kelas sesudah bel pulang berbunyi.

Peduli lingkungan juga berkaitan dengan peduli sesama hal ini juga di sampaikan oleh Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* yakni, Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk

kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semuanya dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung. Kepedulian sejati itu tidak bersyarat. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan¹

Dari pembahasan tentang penerapan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung diatas, penelitian dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter diutamakan melalui pembiasaan perilaku disiplin, religious, dan peduli lingkungan.

B. Hambatan dalam membentuk perilaku siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

Faktor penghambat Untuk saat ini yang dimiliki sekolah adalah pihak sekolahan masih susah untuk mendatangkan kedua orang tua peserta didik, untuk menyatukan visi dan misi sekolahan karena harapan dari pihak sekolah ketika rapat peserta didik setiap tiga bulan sekali, kedua orang tua mereka bisa hadir semua, karena yang diinginkan dari pihak sekolahan pendidikan bukan hanya dilakukan disekolahan tetapi dirumah perlu dibimbing, bahkan cara

¹ Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model, Cet.III*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51

bergaul setelah pulang sekolah orang tua harus mengawasi, Adanya peserta didik memiliki masalah keluarga yang dibawa-bawa kesekolahan. Beberapa orang tua yang masih belum membiasakan pendidikan karakter yang telah diterapkan disekolah. Beberapa nilai yang telah membudaya di sekolah sering kali dilupakan ketika sampai dirumah. Kondisi tenaga mengajar di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung Sumber daya manusia pendidik masih harus diadakan pelatihan guru, setiap dua minggu sekali guna memberikan kompetensi bagi pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu :

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan

Kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku masih kurang, terlihat saat masih ada siswa yang mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas, tidak segera masuk kelas pada waktunya, dan tidak membuka topi dalam kelas, waktu sholat masih berkeliaran di kantin. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi teguran, nasehat kepada semua siswa dan hukuman bagi siswa yang melanggar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa masih banyak siswa melakukan pelanggaran, teguran dan hukuman kepada yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa dan membawa efek jera tidak hanya sesaat tetapi untuk waktu yang lama.

b. Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang

Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawabnya masih kurang, hal ini dapat di lihat bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket kelas dan masih ada yang tidak mengerjakan PR. Untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi teguran nasehat kepada semua siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih ada siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

c. Kurangnya pendampingan orang tua

Ketidakpedulian orang tua tentang kegiatan pendidikan karakter di sekolah, sehingga terlalu percaya terhadap sekolah. yaitu melalui memaksimalkan peran Forum orang tua siswa sehingga orang tua peserta didik lebih peduli akan tumbuh kembang anaknya saat disekolah dan juga sebagai wadah aspirasi terhadap kebijakan sekolah.

Dalam proses pembentukan karakter siswa tersebut sesuai dengan pendapat dari Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* yaitu sebagai berikut. Ada tiga lingkungan yang dapat membentuk karakter anak yaitu:¹ .

1. Lingkungan Keluarga

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana , 2011), hal.71

Keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga yang beragama islam misalnya akan mendidik anak secara islami (menanamkan ketaatan shalat), banyak beramal, adil, jujur, dan sabar.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menanamkan karakter positif kepada peserta didik. Sekolah memiliki misi tertentu dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan aturan yang berlaku

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat berperan besar dalam proses membentuk karakter, karena sebagian besar waktu bermain, bergaul, berinteraksi anak berada di masyarakat. Sifat-sifat lingkungan masyarakat setempat pola hidup, norma-norma, adat istiadat, dan aturan-aturan lain yang mempengaruhi karakter anak.

C. Dampak dalam membentuk perilaku siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memiliki Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter itu sendiri. Adapun beberapa factor pendukung telaksananya pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal disini adalah orang tua karena orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya pendidikan karakter anak, Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesempurnaan pendidikan. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya yang dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya.

b. Faktor Pendidik

Pendidik tidak kalah pentingnya dalam menjalankan dunia pendidikan. Karena seorang guru yang baik, pasti mampu memahami kebutuhan khusus setiap siswa yang nantinya dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sedang berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan juga teladan yang nanti bakal ditiru oleh murid-muridnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh tingkah laku seorang guru, karena ketika seorang guru melakukan sebuah kekeledaran tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan melakukan hal yang sama, begitupun sebaliknya karena guru akan menjadi role model bagi setiap peserta didik